Jurnal Ekonomi KIAT
Vol. 34, No. 1, Jun 2023
p-ISSN 1410-3834
e-ISSN 2597-7393

PENERAPAN METODE QUANTUM LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR

Edy Syahputra[1], Risto Luri Pristani[2], Tianovida Siregar[3], Saidun Hutasuhut[4] , Thamrin[5]

INFO ARTIKEL

Penulis:
[1] Universitas Negeri Medan
*_E-mail_:

Akses online:
(kosongkan)
***E-mail*:**
https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui : (1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS 4 di SMA Negeri 1 Stabat tahun ajaran 2022/2023 melalui penerapan metode snowball throwing. (2) Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 4 di SMA Negeri 1 Stabat tahun ajaran 2022/2023 melalui penerapan metode *Quantum Learning*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Stabat tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 35 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah dreskriftif kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu dua siklus dimana pada setiap siklusnya terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Penerapan metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Stabat. Aktivitas belajar siswa yang meliputi enem indikator yaitu: membaca materi pelajaran, memperhatikan saat guru menerangkan, bertanya kepada guru atau teman saat pembelajaran berlangsung, mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru, berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya, antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Peningkatan aktivitas belajar secara keseluruhan dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase aktivitas belajar sebesar 33,33%, meningkat dari siklus I sebesar 48,57% menjadi 81,90% pada siklus II. (2) metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan Hasil Belajar kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Stabat. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian harian. Hasil belajar ekonomi siswa dari penilaian harian siklus I ke penilaian harian siklus II mengalami peningkatan dan sudah menunjukkan tujuan indikator keberhasilan yaitu sebesar 75%. Siswa yang mampu memenuhi Kriteria Ketutasan Minimal (KKM) 65, sebanyak 21 siswa atau 60,00% pada siklus I menjadi 32 siswa atau 91,43% pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 11 siswa atau 31,43%.

Katakunci: *Quantum Learning*, Pelajar

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadi tolok ukur kualitas diri seseorang. Pendidikan dipandang sebagai cara yang paling tepat untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, karena dengan pendidikan, manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakter diri, sehingga memiliki pola pikir yang sistematis, rasional, dan bersikap kritis terhadap masalah yang dihadapi. Melalui proses pendidikan inilah masyarakat Indonesia akan memiliki bekal untuk siap bersaing menghadapi berbagai tantangan dari dunia luar, serta mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini. Segala potensi yang dimiliki akan dikembangakan dengan dibekali berbagai kecakapan dan softskill.

Inti dari pendidikan ialah proses pembelajaran, sedangkan proses pembelajaran itu sendiri melibatkan banyak hal, ada tujuh komponen proses pembelajaran yaitu perumusan tujuan, kurikulum, tenaga pengajar dan peserta didik, pemilihan dan penyusunan materi, penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang efektif, penggunaan media yang tepat, dan pelaksanaan evaluasi yang benar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak akan terlepas dari komponen-komponen tersebut, oleh karenanya diperlukan kerjasama antar berbagai komponen tersebut dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Upaya-upaya dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan juga telah dilakukan khususnya pada proses pembelajaran, diantaranya ialah meningkatkan kualitas para pendidik, perbaikan kurikulum, meningkatkan sarana prasarana belajar, dan pengembangan metode pembelajaran. Salah satu dari upaya-upaya tersebut yang merupakan tahap yang paling awal dilakukannya perbaikan adalah kurikulum. Menurut Pasal 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan

p-ISSN 1410-3834
e-ISSN 2597-7393

pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Perbaikan kurikulum saat ini juga sudah dilakukan di Indonesia dengan mulai diterapkannya kurikulum 2013 yang mengganti kurikulum lama tahun 2006. Pengembangan Kurikulim ini juga dituntut mampu beradaptasi dengan paradigma baru yang tidak hanya pemindahan pengetahuan dari guru ke siswa melainkan mampu membuat siswa lebih mendominasi proses pembelajaran di kelas. Pengetahuan harus ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri. Proses belajar di kelas mengharuskan aktivitas untuk mampu belajar aktif dan mandiri melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengkomunikasi dan mencipta yang sudah tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru. Proses belajar siswa untuk mendapatkan pengetahuan disebut dengan aktivitas belajar. Siswa dituntut aktif mencari informasi maupun materi pelajaran dan peran guru hanya sebagai fasilitator dalam siswa beraktivitas di kelas serta membuat kesimpulan yang benar dari penyampaian materi yang dikemukanan oleh siswa.

Perbaikan kurikulum saat ini juga sudah dilakukan di Indonesia dengan mulai diterapkannya kurikulum 2013 yang mengganti kurikulum lama tahun 2006. Pengembangan Kurikulim ini juga dituntut mampu beradaptasi dengan paradigma baru yang tidak hanya pemindahan pengetahuan dari guru ke siswa melainkan mampu membuat siswa lebih mendominasi proses pembelajaran di kelas. Pengetahuan harus ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri. Proses belajar di kelas mengharuskan aktivitas untuk mampu belajar aktif dan mandiri melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengkomunikasi dan mencipta yang sudah tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru. Proses belajar siswa untuk mendapatkan pengetahuan disebut dengan aktivitas belajar. Siswa dituntut aktif mencari informasi maupun materi pelajaran dan peran guru hanya sebagai fasilitator dalam siswa beraktivitas di kelas serta membuat kesimpulan yang benar dari penyampaian materi yang dikemukanan oleh siswa.

Melalui metode pembelajaran dapat digunakan oleh guru sebagai sarana membentuk pola berpikir siswa untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Transfer ilmu yang dilakukan kepada siswa lebih variatif, menarik dan menyenangkan. Kendala sebagian guru di Indonesia adalah menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar siswa. Banyak guru yang sulit menarik perhatian siswa dan mendorong siswa untuk berlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan oleh penerapan metode yang kurang tepat oleh guru. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula. Berdasarkan refleksi pembelajaran ekonomi di kelas X IPS 4 siswa masih cenderung pasif baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan maupun berdiskusi di dalam kelas. Tercatat hanya ada 4 siswa dari 35 siswa yang aktif dalam pembelajaran di kelas. Hal ini tentunya belum mencerminkan tujuan dari kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah ini.

Pendidik juga belum menggunakan strategi dan metode yang tepat untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga pada saat pembelajaran peserta didik cenderung diam dan hanya sebagai pendengar, jarang adanya interaksi yang positif antara pendidik dan peserta didik. Banyak siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan. Dari hasil nilai ulangan harian ekonomi siswa kelas X IPS 4 memiliki nilai rata-rata terendah dibanding kelas X IPS 1, X IPS 2, dan X IPS 3. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan di SMA Negeri 1 Stabat sebesar 65.

Tabel 1.1. Daftar Rata-rata Nilai Penilaian Harian Ekonomi kelas X IPS Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas	Rata-rata Nilai Penilaian Harian
X IPS 1	64,32
X IPS 2	66,18

p-ISSN 1410-3834
e-ISSN 2597-7393

X IPS 3	65,95
X IPS 4	63,54

Melihat hasil belajar di kelas X IPS 4, tentunya perlu adanya perubahan dalam segi pembelajaran. Karena itu pendidik harus menggunakan metode dan cara mengajar yang berbeda yang menekankan aktivitas pembelajaran menarik agar peserta didik tidak hanya sebagai pendengar dan sibuk bermain dengan temannya, sehingga ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Melihat kondisi tersebut, maka dipilihlah strategi pembelajaran yang tepat, efektif dan menyenangkan. Quantum Learning merupakan salah satu cara membelajarkan siswa yang digagas oleh Potter. Melalui Quantum Learning, siswa akan diajak untuk belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan sehingga siswa akan lebih leluasa dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya. Dengan strategi ini diharapkan dapat menumbuhkan berbagai aktivitas belajar siswa sehubungan dengan kegiatan belajar siswa. Dengan kata lain, tercipta interaksi yang edukatif. Dalam interaksi ini, guru berperan sebagai pendorong atau pembimbing sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif daripada guru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan metode Quantum Learning dapat meningkatan aktivitas belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 4 di SMA Negeri 1 Stabat tahun pelajaran 2022/2023?, (2) Bagaimana penerapan metode Quantum Learning dapat meningkatan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 4 di SMA Negeri 1 Stabat tahun pelajaran 2022/2023?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS 4 di SMA Negeri 1 Stabat tahun pelajaran 2022/2023 melalui penerapan metode Quantum Learning, (2) Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 4 di SMA Negeri 1 Stabat tahun pelajaran 2022/2023 melalui penerapan metode Quantum Learning.

Quantum Learning itu sendiri adalah tentang kiat, panduan, strategi, dan keseluruhan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat serta menjadikan belajar sebagai proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Tahapan yang dilakukan untuk mencapainya yaitu dengan Tandur (1) Tumbuhkan, menumbuhkan minat belajar siswa dengan menanamkan Ambak, apa manfaatnya bagiku. (2) Alami, menciptakan atau mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua siswa. (3) Namai, menyediakan kata kunci, konsep, metode, rumus, atau sebuah strategi. (4) Demonstrasikan, menyediakan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. (5) Ulangi, menancapkan penguatan dalam pikiran siswa dengan kaji ulang, (6)Rayakan, merayakan keberhasilan siswa dengan memberikan hadiah atas usaha.

Pembelajaran Quantum Learning lebih mengutamakan keaktifan peran serta siswa dalam berinteraksi dengan situasi belajarnya melalui panca inderanya baik melalui penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecapan, sehingga hasil penelitian Quantum Learning terletak pada modus berbuat yaitu Katakan dan Lakukan, dimana proses pembelajaran Quantum Learning mengutamakan keaktifan siswa, siswa mencoba mempraktekan media melalui kelima inderanya dan dapat mencapai daya ingat 90%. Semakin banyak indera yang terlibat dalam interaksi belajar, maka materi pelajaran akan semakin bermakna. Selain itu dalam proses pembelajaran perl diperdengarkan musik untuk mencegah kebosanan dalam belajarnya. Pemilihan jenis musikpun harus diperhatikan agar musik yang diperdengarkan tidak malah mengganggu konsentrasi belajar siswa.

Proses belajar akan menghasilkan output yang dinamakan hasil belajar. Hasil belajar merupakan

p-ISSN 1410-3834
e-ISSN 2597-7393

puncak dari rangkaian proses belajar yang kemudian dievaluasi oleh guru. Hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi gambaran berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya. Hasil belajar siswa pada hakekatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencangkup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendekatan dan pengajaran (Sudjana, 2004).

Hasil belajar siswa menurut Benjamin S. Bloom pada umumnya adalah menyangkut perubahan tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotorik (Sudjana, 2004). Menurut Abdurrahman, Jihad dan Haris (2008) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar ketika siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tahapan puncak pencapaian tujuan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar ekonomi yang diteliti dalam penelitian ini berupa aspek kognitif saja, karena aspek kognitif akan dapat diketahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menguasai isi mata pelajaran.

Hasil belajar menjadi penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran secara maksimal. Hasil belajar kadang tidak sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran itu sendiri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Susanto (2013) ada tiga faktor penting dari anak yang mempengaruhi keberhasilan siswa belajar, faktor itu adalah kecerdasan anak, kesiapan anak, dan bakat anak. Menurut Syah (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu: (1) faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa meliputi aspek fisiologis seperti keadaan mata dan telinga dan aspek psikologis seperti intelegensi, (2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa) meliputi lingkungan sosial (guru, teman-teman, dan sebagainya), (3) faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran meteri-materi pelajaran. Faktor pendekatan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga semakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasilnya.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti di kelas X IPS 4 adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah serta metode alamiah sehingga dapat disajikan secara langsung dan akan menghasilkan suatu data deskriptif yaitu berupa kata-kata penulis maupun lisan. Hal ini dapat diukur dengan angka meskipun hanya dengan cara dikualifikasikan yang sederhana dalam bentuk persentase. Sedangkan rancangan yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian tindakan (action research) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas secara siklus, dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan (Ekawarna, 2010: 4).

Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Stabat tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 35 siswa yang terdiri dari laki-laki 15 orang dan perempuan 20 orang, sedangkan objek penelitian hasil belajar siswa dengan penerapan metode Quantum Learning. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Stabat. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2006: 93), pelaksanaan PTK meliputi tiga langkah, yaitu: 1) Planning-Perencanaan; 2) Acting & Observing-Perlakuan& Pengamatan; 3) Reflecting-Refleksi.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu berupa data hasil pengamatan tentang aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan data kuantitatif yaitu berupa data hasil tes ulangan siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan pada setiap siklus yang dilalui dalam PTK. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi dan tes. Data yang diperoleh akan dianalisis dan dipersentase

p-ISSN 1410-3834
e-ISSN 2597-7393

yaitu data kuantitatif dari hasil observasi keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa X IPS 4. Hasil perolehan data ini akan dianalisis pada setiap siklus, agar dapat diketahui ada atau tidaknya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan penerapan metode snowball trowing ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Teknik analisis presentase aktivitas siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase frekuensi kejadian yang muncul

f = banyaknya aktivitas yang muncul

N = jumlah aktivitas keseluruhan (Sudjana, 2010: 131)

Penilaian tes hasil belajar, digunakan rumus persentase (%) yakni menghitung jumlah frekuensi yang tuntas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung disesuaikan dengan jumlah seluruh siswa dikalikan dengan 100%

$$P = \frac{n}{N} x100\%$$

Keterangan :

P = persentase ketuntasan belajar klasikal

n = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah seluruh siswa dalam satu kelas Arikunto (dalam Dara, 2009: 30)

Penelitian dengan menggunakan metode Quantum Learning ini berhasil apabila ada peningkatan aktivitas belajar ekonomi dalam kegiatan pembelajaran di kelas dari siklus I ke siklus II. Tujuan pembelajaran dengan metode ini dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila aktivitas belajar siswa mampu mencapai minimal 75% siswa aktif saat pembelajaran di kelas. Penelitian dengan menggunakan metode Quantum Learning ini berhasil dan berkualitas apabila ada peningkatan hasil belajar dan mencapai tingkat keberhasilan siswa dengan minimal 75% siswa mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah sebesar 65 pada materi pendapatan nasional.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Stabat tahun pelajaran 2022/2023 dengan penerapan metode Quantum Learning. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum maksimalnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas siswa dan mampu menguasai materi yang diajarkan oleh guru dengan hasil belajar siswa yang meningkat.

Metode Quantum Learning merupakan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan (joyfull instruction) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa dan tertekan. Pembelajaran menyenangkan juga adanya pola hubungan baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memposisikan siswa sebagai mitra belajar siswa, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswanya. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

1. Aktivitas belajar siswa

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai aktivitas belajar selama penelitian ini telah menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan metode Quantum Learning. Data sudah dianalisis menggunakan persentase pada setiap indikator aktivitas belajar, kemudian persentase akan dibandingkan antara persentase siklus I dan persentase siklus II untuk mengetahui peningkatannya. Peningkatan ini akan dibahas dengan tabel yang menunjukkan peningkatan aktivitas belajar kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Stabat.

Tabel. Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar

No	Indikator Aktivitas Belajar	Perhitungan			
		Kategori	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Membaca materi pelajaran	Tidak aktif	5,56%	0%	- 5,56%
		Cukup aktif	50,00%	17,14%	- 32,86%
		Aktif	44,44%	82,86%	38,42%
2	Membuat pertanyaan/ menjawab pertanyaan dari guru atau teman	Tidak aktif	8,33%	0%	- 8,33%
		Cukup aktif	52,78%	22,86%	29,92%
		Aktif	38,89%	77,14%	38,25%
3	Mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran	Tidak aktif	8,33%	0%	- 8,33%
		Cukup aktif	41,67%	25,71%	- 15,96%
		Aktif	47,22%	74,29%	27,07%
4	Mencatat materi pelajaran yang telah disampaikan guru	Tidak aktif	8,33%	0%	- 8,33%
		Cukup aktif	33,33%	20,00%	- 12,33%
		Aktif	55,56%	80,00%	24,44%
5	Bekerja sama dengan teman sekelompok	Tidak aktif	5,56%	0%	- 5,56%
		Cukup aktif	50,00%	14,28%	- 35,72%
		Aktif	44,44%	85,71%	41,27%
6	Antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Learning*	Tidak aktif	2,78%	0%	- 2,78%
		Cukup aktif	44,44%	8,57%	- 35,87%
		Aktif	52,78%	91,43%	38,65%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa indikator membaca materi pelajaran terjadi peningkatan sebesar 38,42%. Peningkatan indikator ini awalnya pada siklus I siswa masih banyak yang tidak membaca materi yang akan diajarkan. Tercatat ada 5 anak yang tidak membaca materi, berbicara dengan temannya, bermain HP di

p-ISSN 1410-3834
e-ISSN 2597-7393

kelas dan melakukan aktivitas lain. Akan tetapi dengan adanya perbaikan pada siklus II siswa terdorong untuk membaca materi yang akan diajarkan. Membuat pertanyaan/ menjawab pertanyaan dari guru atau teman terjadi peningkatan sebesar 38,25%. Siswa terdorong untuk aktif membuatpertanyaan pada siklus II, dikarenakan peneliti memberikan reward kepada kelompok-kelompok yang mampu membuat/menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran terjadi peningkatan sebesar 27,07%. Siklus I siswa masih banyak yang tidak memperhatikan peneliti menjelaskan materi maupun tahapan-tahapan dalam penerapan metode Quantum Learning, aktivitas negatif ini membaik setelah dilakukan siklus II.

Pada indikator mencatat materi pelajaran yang telah disampaikan guru terjadi peningkatan sebesar 24,44%. Pada siklus II siswa lebih rajin mencatat dibanding siklus I, karena antara kelompok satu dengan kelompok yang lain pada siklus II terjadi persaingan yang lebih kompetitif untuk menjadi yang terbaik. Bekerja sama dengan teman sekelompok terjadi peningkatan sebesar 41,27%. Siklus II yang lebih kompetitif membuat masing-masing kelompok berlomba-lomba untuk meningkatkan kerjasama antar kelompoknya. Pembagian tugas masing-masing siswa pada setiap kelompok lebih tertata rapi di bandingkan siklus I. Antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Quantum Learning terjadi peningkatan sebesar 38,42%. Peningkatan ini tidak lepas dari langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Quantum Learning ini lebih terstruktur dari siklus I ke siklus II. Siswa lebih antusias dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran, karena menyadari bahwa pembelajaran ini menyenangkan apalagi adanya reward bagi siswa yang aktif menambah semangat mereka berkompetisi menjadi yang terbaik.

2. Hasil belajar ekonomi siswa

Peningkatan hasil belajar diukur menggunakan penilaian harian. Berdasarkan hasil tes dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar. Pengukuran hasil belajar bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan guru. Keberhasilan ini ditunjukkan berdasarkan nilai penilaian harian pada setiap akhir pembelajaran. Pada tabel berikut ini akan disajikan peningkatan hasil belajar ekonomi kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Stabat.

Tabel. Hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Stabat

Hasil belajar ekonomi siswa pada penilaian harian siklus I, siswa yang mencapai KKM adalah 21 siswa atau 60,00%. Terjadinya peningkatan saat penilaian harian siklus II yaitu sebanyak 91,43%. Hasil belajar ekonomi telah mencapai keberhasilan yaitu dari siklus I sebanyak 21 siswa menjadi sebanyak 33 siswa pada

Siklus	Keterangan	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Jml Siswa		Persentase	
				Belum Tuntas	Tuntas	<65	>65
I	Penilaian harian	51	90	14	21	40,00%	60,00%
II	Penilaian harian	58	92	3	33	8,57%	91,43%

siklus II. Penelitian ini membuktikan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Quantum Learning. Dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa, pembelajaran menggunakan metode Quantum Learning menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam segi hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukanan oleh Bobby DePorter & Hernacki (2004:12) belajar dengan menggunakan Quantum Learning akan memberikan manfaat yaitu: 1) bersikap positif, 2) meningkatkan motivasi, 3) keterampilan seumur hidup, 4) kepercayaan diri dan 5) sukses atau hasil belajar yang meningkat. Benang merah dari aktivitas siswa yang semakin meningkat adalah hasil belajar yang ditunjukkan juga semakin meningkat akibat dari penerapan metode Quantum Learning. Kelebihan pembelajaran dengan metode Quantum Learning sendiri dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain, merupakan paradigma pembelajaran efektif yakni: belajar mengetahui (learning to know), belajar bekerja (learning to do), belajar hidup bersama (learning to live together), dan belajar menjadi diri sendiri (lerning to be). Penggunaan metode Quantum Learning dapat melibatkan siswa menjadi aktif. Melalui penerapan metode Quantum Learning, dapat melatih siswa berani mengemukanan pendapat, bekerja sama dan tanggung jawab, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, pembelajaran ekonomi menggunakan model Snowball Throwing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Stabat dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Penerapan metode Quantum Learning dapat meningkatkan aktivitas belajar kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Stabat. Aktivitas Belajar siswa yang meliputi enem indikator yaitu: membaca materi pelajaran, memperhatikan saat guru menerangkan, bertanya kepada guru atau teman saat pembelajaran berlangsung, mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru, berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya, antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Peningkatan aktivitas belajar secara keseluruhan dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase aktivitas belajar sebesar 33,33%, meningkat

p-ISSN 1410-3834
e-ISSN 2597-7393

dari siklus I sebesar 48,57% menjadi 81,90% pada siklus II. (2) Penerapan metode Quantum Learning dapat meningkatkan hasil belajar kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Stabat. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian harian. Hasil belajar ekonomi siswa dari penilaian harian siklus I ke penilaian harian siklus II mengalami peningkatan dan sudah menunjukkan tujuan indikator keberhasilan yaitu sebesar 75%. Siswa yang mampu memenuhi Kriteria Ketutasan Minimal (KKM) 65, sebanyak 21 siswa atau 60,00% pada siklus I menjadi 32 siswa atau 91,43% pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 11 siswa atau 31,43%.

Bibiliography

Arikunto Suharsimi, (2013.) Prosedur Penelitian, Jakarta : PT Rineka Cipta

A Haris, A Jihad. (2008). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Ahmad, Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Afniyati, N., Yuniastuti, A., & Subekti, N. (2018). The Application of Quantum Learning Interactive Multimedia Assisted Learning Model towards the Student's Learning Outcomes in Animalia Material. Journal of Biology Education, 7(3), 312–319. https://doi.org/10.15294/jbe.v7i3.27081

Anggara, A., & Rakimahwati, R. (2021). Pengaruh Model Quantum learning terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(5), 3020–3026

Astuti, P. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VA SDN 03 Argomulyo Kec. Banjit Kab. Way Kanan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Afriani, F., & Nalim, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. CIRCLE: Jurnal Pendidikan …, 01(01).

Ayu, W. R., Ariani, T., & Arini, W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Lubuklinggau. Kasuari: Physics Education Journal (KPEJ), 2(1), 36–48. https://doi.org/10.37891/kpej.v2i1.98

Berlian, L., Sumayah, S., Nulhakim, L., & Ramadhani, F. (2022). the Implementation of Quantum Teaching on Student'S Learning Outcomes on the Theme of Universe. Jurnal Pena Sains, 9(1), 7–17. https://doi.org/10.21107/jps.v9i1.13281

Djenawa, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, 1(1), 22–30. https://doi.org/10.51494/jpdf.v1i1.213

De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 2004. Quantum Learning. Jakarta: Kaifa

Diantama, Suarifqi. (2018). Metode Penelitian Pendidikan. Kota Bandung: Pustaka Rahmat

Fakhrurrazi, M., Masykuri, M., & Sarwanto. (2022). Improve Student Learning Outcomes through the Development of Quantum Learning-Based Learning Instruments on Hydrocarbon and Petroleum. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 8(3). https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i3.1495

Lestari, I. (2018). Penerapan metode pembelajaran mind mapping dalam metode Quantum Learning untuk meningkatkan hasil belajar. Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3(3), 231-239.

Musakkar, M. (2022). Pendekatan Quantum Learning Untuk Meningkatkan Mutu Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 8(3), 1077–1084. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2859

Olivia, M. ., Ananda, D. ., & Indarini, E. . (2022). Kajian Meta Analisis: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa sekolah dasar Dengan Metode Problem Based Learning . Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan, 1(3), 126–134. https://doi.org/10.56916/ejip.v1i3.130

Perkasa, R. D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA INS Kayu Tanam. IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya, 4(2), 15.

Ratna, Anggraini. (2014). Penerapan Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sdn Made Ii/ 476 Surabaya, jurnal-penelitian-pgsd. JPGSD UNESA, Vol 2, No 3.

Sibarani, B. E. (2021). Analysis of the Effect of the Implementation of the Quantum Teaching Method on Accounting Learning in Class XI IPS SMA N 1 Laguboti. Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT), 3(1), 1–12. https://doi.org/10.34306/att.v3i1.129

Sudjana, Nana. 2004. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung:Sinar Baru Algensido Offset.

Syahmawati. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas Xii Ips 1 Sma Negeri 1 Kepahiang Tahun Pelajaran 2019 / 2020 Dalam Memahami Materi Ekonomi Akuntansi Laporan Keuangan Perusahaan Jasa. Jurnal Perspektif Pendidikan, 14(2), 58–66. https://doi.org/10.31540/jpp.v14i2.968

Syah, Muhibbin. (2012). Psikologi Belajar. Jakarta :

p-ISSN 1410-3834
e-ISSN 2597-7393

Raja Grafindo Persada

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatifdan R & D. Bandung: Alfabeta